

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang tumbuh di Indonesia, komoditas ini sering digunakan sebagai bumbu pelengkap dalam masakan dan obat tradisional. Bawang merah umumnya digunakan sebagai bumbu penyedap karena memiliki aroma dan berkhasiat sebagai obat (Istina, 2016). Bawang merah secara empiris digunakan dalam pengobatan untuk mengatasi demam, vertigo, dan influenza di masyarakat. sehingga komoditas ini dapat digunakan sebagai sumber pendapatan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Bawang merah termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubsidi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Berdasarkan *the National Nutrient Database* bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, gula, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. (Waluyo dan Sinaga, 2015). Kebutuhan bawang merah baik untuk keperluan industri maupun rumah tangga mengalami peningkatan setiap tahunnya (Dewi dan Sutrisna, 2016). Oleh sebab itu perlu dilakukan budidaya tanaman bawang merah dengan tepat. Bawang merah berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia, khususnya di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi bawang merah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2021 sebesar 191.866 ton, sedangkan pada tahun 2022 produksi bawang merah sebesar 185.671 ton. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan pada produksi bawang merah. Rendahnya produktivitas bawang merah dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan seperti tingkatan kesuburan tanah, serangan OPT, perubahan iklim, dan kualitas benih. Peningkatan produktivitas bawang merah salah satunya dengan pemberian media tanam yang memiliki kandungan bahan organik yang tinggi, pemberian pupuk organik seperti bokashi kotoran sapi dan anorganik seperti pupuk yang mengandung unsur N,P,K, Mg, S, dan Ca (Ardiansyah *et.al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ginting, (2019) menunjukkan bahwa penggunaan pupuk Bokashi pada tanah marginal dapat memperbaiki sifat kimia tanah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Bokashi dari sekam padi yang dibakar dan ampas sagu bokashi meningkatkan produksi kedelai (*Glysin max* L). Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar Bokashi dapat diterapkan sebagai bahan pembenah tanah bagi petani tradisional yang menanam tanaman

di lahan pertanian marginal. Bokashi yang terbuat dari biomassa vegetasi sekunder terbukti meningkatkan produksi jagung dan kacang tanah (*Arachis hipogaea* L.) mengemukakan bahwa Bokashi berpotensi mengurangi biaya penggunaan pupuk kimia. Menurut Nur Hidayah,(2016) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perlakuan berat umbi menunjukkan pengaruh terbaik terhadap jumlah daun dan jumlah per rumpun. Berdasarkan beberapa hal di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh dosis pupuk kandang dan berat umbi sebagai bahan tanam terhadap pertumbuhan bawang merah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Bagaimana pengaruh berat umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Bagaimana interaksi perlakuan pupuk bokashi dan berat umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penggunaan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Mengetahui pengaruh berat umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Mengetahui interaksi perlakuan pupuk bokashi dan berat umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditentukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh penggunaan dosis pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Diduga penggunaan berat umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Diduga terdapat interaksi antara pupuk bokashi dan berat umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memperoleh referensi ilmiah tentang pengaruh penggunaan pupuk bokashi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

2. Memperoleh referensi ilmiah tentang pengaruh berat umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Memperoleh referensi ilmiah tentang interaksi antara pupuk bokashi dan berat umbi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).